

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dari hasil observasi dan diskusi kecil dilapangan pada saat Pra PON 2019 cabang olahraga anggar di Semarang, Jawa Tengah. Peneliti mengamati bahwa penyebab kekalahan dari hampir setiap partai khususnya pada pertandingan jenis senjata sabel disebabkan oleh permainan yang pasif dan cenderung banyak bertahan. Ketika atlet bertemu dengan lawan yang memiliki kecepatan dan jangkauan serangan yang baik, maka mau tidak mau atlet terpaksa harus bertahan. Pada saat dilapangan peneliti mengamati masih banyak ditemukan pola bertahan yang masih kurang baik. Yaitu ketika sedang mundur bertahan terlihat dengan kecepatan *footwork* yang masih relatif kurang, disertai dengan gerakan serangan balik menggunakan *parry repost* yang masih lambat dan tidak akurat, hal ini menyebabkan permainan terlihat kurang agresif, dan tentunya akan menjadi keuntungan untuk pihak lawan.

Tentu saja hal ini sejalan menurut *Journal Studies In Physical Culture And Tourism* yang spesifik membahas tentang *Tactics In Fencing – Preparatory Actions*, (Zbigniew Czajkowski, 2009) mengungkapkan beberapa faktor terpenting dalam taktik anggar ialah kemampuan untuk menilai sepersekian detik situasi di lapangan (kecepatan dan ketepatan persepsi pada tingkat fungsional konseptual yang lebih tinggi), serta kemampuan untuk melakukan tindakan yang tidak terduga oleh lawan dan membuatnya terkejut.

Jika peneliti hubungkan ungkapan diatas dengan observasi dilapangan bahwasannya persiapan menjadi sebuah hal yang sangat penting, semakin sering seorang atlet anggar berlatih maka semakin besar kemampuannya dalam mempersepsikan segala situasi yang dapat di implementasikan dilapangan. Tentu saja jika kita berbicara kekalahan ada banyak hal yang mempengaruhi faktor tersebut, diantaranya adalah faktor persiapan fisik dan penguasaan teknik yang kurang baik, lalu ada faktor koordinasi yang buruk, serta ada juga faktor keadaan psikologis pada

sebelum dan saat bertanding. Anggar sendiri pertama kali telah diakui dalam Olympic Games di Athena tahun 1986 sebagai olahraga ketangkasan . Dalam cabang olahraga anggar terdapat tiga jenis senjata, yaitu sabel (*sabre*), degen (*epee*), dan floret (*foil*). Setiap senjata memiliki perbedaan baik dalam bentuk sasaran dan karakteristik khas teknik tangkisan serta pegangan. Pada senjata sabel sifatnya memarang, sasarannya adalah bagian depan maupun belakang sampai bagian atas tubuh, termasuk kepala dan lengan.

Pada senjata sabel memiliki pegangan senjata yang relatif besar dengan bentuknya yang melingkar ke pegangan senjata (*grip*) guna melindungi tangan dari senjata lawa. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Anggar>). Olahraga Anggar merupakan olahraga yang dikenal mengedepankan teknik dalam permainannya, seperti yang diungkapkan oleh (Anderson,1970 hal.6) "*Fencing is a sport of perception and intuition as well as one of technique*". Yang artinya adalah Anggar merupakan olahraga persepsi dan intuisi serta salah satu pengaruhnya ialah penguasaan teknik. Penguasaan teknik dasar sangat penting dalam bermain anggar

hal ini diprekuat dengan ungkapan (Hartono, 2010 hal.100) bahwa: “Kesempurnaan teknik-teknik dasar dari setiap gerakan adalah penting karena akan menentukan gerakan keseluruhan”. Oleh karena itu gerak-gerak dasar dalam setiap cabang olahraga khususnya anggar, harus dilatih dan dikuasai dengan baik, karena itu merupakan modal utama untuk bisa bermain anggar.

Adapun beberapa teknik dasar dalam olahraga khususnya anggar yaitu Tangkisan dan *Footwork* atau gerak langkah. Kedua gerakan ini menjadi sangat penting ketika kita sedang berada didalam posisi bertahan. Lanjutnya Hartono (Hartono, 2010 hal.70) menjelaskan Tangkisan adalah menggagalkan serangan untuk mengembalikan prioritas kepada atlet yang diserang. Tapi tangkisan akan menjadi hak atau keuntungan jika dilakukan dengan baik dimana hak itu dilakukan dengan tanpa kehilangan waktu (momentum) setelah menangkis langsung melakukan tusukan penangkis atau yang biasa kita sebut gerakan *parrie repost*. Tusukan penangkis dilakukan dengan langsung menjulurkan tangan kesasaran lawan untuk menyentuh sasaran yang sah guna mendapatkan poin.

Pada dasarnya gerakan *parrie repost* merupakan gerakan serangan balik yang harus dilakukan secepat cepatnya dan akurat. Semakin cepat gerakan yang dihasilkan maka semakin besar juga peluang atlet untuk sukses dalam mendapatkan poin dari serangan balik ini. Kecepatan sendiri merupakan kemampuan melawan tahanan gerak yang berbeda-beda dengan kecepatan yang setinggi-tingginya. (Hartono, 2010 hal.216) menambahkan Bahwa “Kecepatan menjadi faktor penentu didalam cabang-cabang olahraga seperti nomor-nomor sprint, tinju, anggar, beberapa cabang olahraga permainan, dan sebagainya”.

Kemudian pengertian dari ketepatan menurut (Sajoto, 1998 hal.59) bahwa “Ketepatan atau *accuracy* adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan gerak-gerak bebas terhadap suatu sasaran, sasaran ini dapat merupakan suatu jarak atau mungkin suatu objek langsung yang harus di kenai”.

Sementara itu menurut (Faidillah, 2010 hal.54) *Footwork* adalah tindakan maju kemuka atau mundur dan digunakan peanggar untuk memperoleh atau memelihara jarak dengan lawan, atau untuk mengukur jangkauannya. Keberhasilan dalam melakukan *footwork* dapat dilihat dari kombinasi gerak langkah kaki yang baik, kombinasi gerak kaki itu sendiri merupakan cara memperhitungkan mobilitas dan fokus ke gerakan anggar yang baik. Melalui cara mengatur kaki pemain anggar dapat menjadi pengendali dalam menjaga kendali jarak, tidak pernah membiarkan pengamatan lawan itu untuk mencetak (angka). Hal ini di perkuat menurut pernyataan (Maxwel et al., 1994 hal.30) “*proper footwork is essential for mobility in fencing*”. Artinya *footwork* yang layak atau baik merupakan hal yang penting untuk mobilitas pemain anggar, dari pernyataan tersebut dengan kata lain peneliti menilai bahwa gerakan *footwork* yang tidak baik sangat berpengaruh terhadap mobilitas yang tidak baik juga, artinya potensi untuk mendominasi pertandingan semakin kecil kerana disebabkan mobilitas yang kurang baik.

Gerakan teknik dasar sangatlah penting namun apabila tidak selaras dengan koordinasi maka akan timbul gerakan yang tidak maksimal pada saat latihan dan bertanding hal ini dapat berujung pada kekalahan. Dalam pertandingan anggar dibutuhkan kondisi fisik yang fit agar dapat bertanding dengan maksimal.

Menurut (M.Sajoto, 1995 hal.8) kondisi fisik adalah satu kesatuan yang utuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan begitu saja. Macam-macam kondisi fisik yaitu kekuatan, daya tahan, daya otot, kecepatan, kelenturan, kelincahan, keseimbangan, koordinasi, ketepatan, dan reaksi. Peningkatan kondisi fisik bertujuan agar kemampuan fisik atlet terus meningkat hingga mencapai kondisi puncak dan berguna untuk melakukan aktivitas olahraga dalam capaian yang maksimal. Dari beberapa kondisi fisik tersebut yang digunakan dalam posisi bertahan guna menghasilkan gerak *footwork* dan *parry repost* yang baik, benar dan maksimal adalah kecepatan, koordinasi dan ketepatan.

Di Indonesia sendiri masih banyak sekali ditemukan atlet anggar yang masih kurang baik dalam menyelaraskan antara gerakan teknik dan koordinasi. Dalam nomor senjata sabel tentunya, melakukan gerak *parrie repost* dan *footwork* atlet anggar juga harus memiliki koordinasi yang baik terutama koordinasi mata,tangan dan kaki,hal ini semakin diperkuat menurut ungkapan (Andrew sowerby, 2014) “*Fencing requires the coordination of hand, feet and eyes*”. Yang artinya olahraga anggar ini sangat membutuhkan koordinasi dari mata, tangan dan kaki. Kita bisa membayangkan jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka hal yang mungkin akan terjadi adalah tidak adanya ritme permainan yang teratur, kebingungan dalam mengambil momentum dan banyak lagi kerugian yang akan di dapat oleh atlet.

Namun hal ini dapat di antisipasi melalui latihan yang baik karena jika kita berbicara koordinasi dan teknik dasar maka hal yang tidak kalah penting dalam menunjang faktor tersebut adalah latihan yang baik dan benar. Menurut (Tudor O.

Bompa & G. Gregory Haff, 2009 hal.16) *Training is undertaken across a long period of time and involves many physiological, psychological, and sociological variables.* Seperti ungkapan diatas yang artinya untuk menghasilkan latihan yang baik membutuhkan waktu yang panjang dan harus melibatkan banyak faktor diantaranya faktor fisiologis, psikologis dan sosiologis. Sepanjang latihan fungsi dari fisiologi dan psikologi diperuntukan untuk tugas-tugas yang menuntut. Dalam meraih keunggulan fisik yang baik akan timbul melalui program latihan yang terorganisir dan terencana dengan baik yang berdasarkan pada pengalaman praktis dan aplikasi yang didukung dengan metode ilmiah.

Menurut (Aladar Kogeler, 2005 hal.258). Di dalam bukunya yang spesifik membahas tentang proses psikologi didalam olahraga anggar, menuliskan bahwa sudah banyak penelitian yang menunjukkan keberhasilan di dalam pertarungan anggar yang bergantung pada kualitas mental, dalam hal termasuk keberhasilan dalam melakukan *parrie repost*, gerakan ini tidak akan berhasil jika atlet tidak memiliki kualitas didalam keberanian, kemauan dan pengendalian diri. gerakan ini membutuhkan resiko yang besar karena dilakukan pada saat posisi bertahan.

Pada penelitian saat ini peneliti memfokuskan hubungan dari koordinasi dan *footwork* untuk mengetahui kecepatan dari serangan balik melalui gerakan *parry repost*. Dalam kenyataan dilapangan saat mundur bertahan, gerakan *footwok* dan serang balik melalui *parry repost* menjadi sebuah hal yang sangat penting dan hal tersebut menjadi gerakan yang tidak bisa dipisahkan. Peneliti mengamati masih banyak sekali atlet di Indonesia yang bertanding pada ajang PraPON 2019 lalu, tidak mampu bertahan dan melakukan serangan balik secara efektif dan efisien

diduga karena kurangnya kemampuan mengkoordinasikan gerakan *footwork* pada gerakan *parry repost*, yang menyebabkan atlet menjadi kurang agresif di dalam pertandingan. Hal tersebut menjadi ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk membahasnya dalam sebuah penelitian saat ini, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat untuk para pelatih dalam membuat program latihan bagi para atlet khususnya di klub cabang olahraga anggar Universitas Negeri Jakarta dan umumnya untuk klub-klub olahraga anggar di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

1. Apakah terdapat hubungan yang berarti antara koordinasi mata-tangan dengan kecepatan *parrie repost* ?
2. Apakah terdapat hubungan yang berarti antara *footwork* dengan kecepatan *parrie repost* start ?
3. Apakah terdapat hubungan yang berarti antara koordinasi mata-tangan dan *footwork* dengan kecepatan *parrie repost* ?
4. Seberapa besarkah kontribusi yang diberikan koordinasi mata-tangan dengan kecepatan *parrie repost* ?
5. Seberapa besarkah kontribusi yang diberikan *footwork* dengan kecepatan *parrie repost*?
6. Seberapa besarkah kontribusi yang diberikan koordinasi mata-tangan dan *footwork* dengan kecepatan *parrie repost*?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan penelitian sangat diperlukan dalam setiap penelitian agar masalah yang diteliti lebih terarah, maka penulis membatasi masalah penelitiannya :

1. Penelitian ini adalah hubungan antara koordinasi mata-tangan dan *footwork* dengan kecepatan *parry repost* jenis senjata *sable*
2. Sumber data atau populasi adalah atlet klub olahraga prestasi anggar UNJ
3. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik *Total sampling*

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara koordinasi mata-tangan dengan kecepatan *parrie repost* jenis senjata *sabel*?
2. Apakah terdapat hubungan antara *footwork* dengan kecepatan *parrie repost* jenis senjata *sabel*?
3. Adakah hubungan antara koordinasi mata-tangan dan *Footwork* secara bersama-sama dengan kecepatan *parrie repost* jenis senjata *sabel*?

E. Kegunaan hasil Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan koordinasi mata-tangan dengan kecepatan *parrie repost* jenis senjata *sabel*.
2. Untuk mengetahui hubungan *footwork* dengan kecepatan *parrie repost* jenis senjata *sabel*.

3. Untuk mengetahui hubungan antara koordinasi mata-tangan dan footwork dengan kecepatan *parrie repost* jenis senjata sabel.

